



## DARMABAKTI

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG KEC KOTO KAMPAR HULU KAB KAMPAR MELALUI PEMBUATAN KOMPOS DARI AMPAS KEMPAAN DAUN GAMBIR

Enny Mutryarny<sup>1,\*</sup>, Seprita Lidar<sup>2</sup>, Trisia Wulantika<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

<sup>3</sup> Prodi Budidaya Tanaman Hortikultura, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

Alamat e-mail: [ennyunilak57@yahoo.co.id](mailto:ennyunilak57@yahoo.co.id), [sepritaldr@unilak.co.id](mailto:sepritaldr@unilak.co.id), [wulan\\_trisia@ymail.com](mailto:wulan_trisia@ymail.com)

#### Informasi Artikel

Kata Kunci :  
Ampas kempaan daun  
gambir  
Kompos  
Pupuk organik  
Tanaman gambir

#### Keyword

*compost,*  
*gambir leave waste,*  
*gambir plant,*  
*organic fertilizer*

#### Abstrak

Gambir (*Uncaria gambir Hunter Roxb*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Provinsi Riau termasuk penghasil gambir dimana kecamatan yang memiliki perkebunan gambir paling luas adalah Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar seluas 4.104 Hektar. Petani gambir saat ini belum memanfaatkan secara optimal ampas kempaan daun gambir, padahal ampas kempaan daun gambir dapat diolah menjadi pupuk kompos. Masyarakat di Desa Tanjung belum memiliki pengetahuan terkait pembuatan pupuk organik terutama pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir. Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin memberikan pemahaman tentang pengolahan ampas kempaan daun gambir, Memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pupuk alami yang mudah dibuat, murah dan ramah lingkungan, Memberikan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos) khususnya dari ampas kempaan daun gambir. Pemanfaatan ampas kempaan daun gambir menjadi produk yang bernilai tinggi yaitu pupuk organik (kompos). Diharapkan teknologi ini dapat meningkatkan produksi gambir dan usaha dalam rangka peningkatan ekonomi petani gambir ataupun pengguna teknologi di Desa Tanjung, Kec.Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar. Metode pelaksanaan kegiatan antara lain penyuluhan pengelolaan ampas kempaan daun gambir, pelatihan pembuatan kompos, pemberian paket teknologi dan evaluasi.

#### Abstract

Gambir (*Uncaria Gambir Hunter Roxb*) is one of the important agricultural commodities, because it has an economic value that is high enough. Riau Province includes the producer of Gambir where the district that owns the most widespread Gambir is Koto Kampar District of the upper Kampar area of 4,104 hectares. Today farmers have not used optimally the pulp of the gambier leaves, but the waste pulp of Gambir can be processed into compost. People in Tanjung village do not have knowledge related to making organic fertilizer, especially making compost from the pulp leaves. Related to the issue of the author wants to give an understanding of the processing of the waste of the Gambir leaves, giving the science and knowledge of natural fertilizer that is easy to make, cheap and environmentally friendly, provide skills in the manufacture of organic fertilizer (compost), especially from the pulp of the Gambir leaves. Utilization of gambir leaves waste to be a high value product of organic fertilizer (compost). Hopefully this technology can increase the production of gambier and business in order to increase the economy of the Gambir farmers or technology users in Tanjung village, Kec. Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar. Methods of implementing activities include counseling management of the Gambir leaf waste, training for compost, technology package administration and evaluation.

## 1. Pendahuluan

Desa Tanjung merupakan ibu kota Kecamatan Koto Kampar Hulu, masyarakat Desa Tanjung memiliki kebun gambir yang cukup luas dan kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani gambir. (*Uncaria gambir Hunter Roxb*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting, karena mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi. Dalam budidaya gambir saat ini tidak termanfaatkan secara optimal ampas kempaan daun gambir. Dalam satu hektar lahan gambir berumur < 3 tahun dihasilkan 4-5 ton ampas kempaan daun gambir dan jumlah ini meningkat dengan meningkatnya umur tanaman. Untuk itu, kita perlu melakukan pengomposan terhadap ampas kempaan daun gambir. Pengomposan ini bertujuan memanfaatkan ampas kempaan untuk digunakan sebagai pupuk organik. Permasalahan yang ditemukan di Desa Tanjung adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan ampas kempaan daun gambir, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan pupuk yang mudah, murah dan ramah lingkungan, kurangnya keterampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos). Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengolahan ampas kempaan daun gambir, memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pupuk alami yang mudah dibuat, murah dan ramah lingkungan serta memberikan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik (kompos) khususnya dari ampas kempaan daun gambir. Manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjung memiliki kemampuan dalam pengolahan ampas kempaan daun gambir menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan kembali untuk tanaman gambir atau tanaman lainnya, sehingga hal ini dapat menambah kesuburan tanah dan mengurangi biaya produksi dalam budidaya tanaman.

## 2. Metode Pengabdian

### 2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Desa Tanjung, Kec.Koto Kampar Hulu, Kab.Kampar pada hari Jumat, 4 Mei 2018

### 2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Langkah awal kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survey calon lokasi dan peserta untuk kegiatan ini. Kegiatan ini telah dilakukan di Desa Tanjung, Kec. Koto Kampar Hulu, Kab. Kampar, adapun pesertanya adalah masyarakat desa yang memiliki ataupun yang membudidayakan tanaman gambir. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah :

1. Penyebaran kuisioner untuk melihat pengetahuan awal
2. Pemberian materi mengenai pupuk kompos dan cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir
3. Simulasi langsung cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir. Alat yang dibutuhkan : Gerobak dorong, cangkul, sekop, garu, thermometer, timbangan dan lain-lain.

Bahan yang dibutuhkan antara lain : Ampas kempaan , pupuk kandang , Stardex , Kapur dolomit dan Urea.

### 2.3. Pengambilan Sampel

Sampel dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tanjung yang memiliki kebun gambir ataupun berprofesi sebagai pengolah/petani gambir.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tim pengabdian sebelumnya telah berkordinasi dengan sekretaris Desa Tanjung untuk merencanakan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada hari Jumat, tanggal 4 Mei 2018. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari diawali dengan pemberian pengetahuan mengenai pupuk kompos serta cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai kompos dan kompos dari ampas kempaan daun gambir, terlebih dahulu peserta diminta mengisi kuisioner yang telah disediakan. Berikut tabel hasil pengukuran pengetahuan peserta

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan Peserta Pengabdian Sebelum dan Sesudah Pembekalan Materi

No	Uraian	Prosentase Pre Test		Prosentase Post Test	
		Sudah	Belum	Sudah	Belum
1.	Apakah sudah tahu dengan pupuk kompos?	3	97	100	0
2.	Sudah tahukah dengan manfaat pupuk kompos	5	95	100	0
3.	Sudah tahukah dengan manfaat pupuk kompos	4	96	100	0
4.	Apakah ampas kempaan daun gambir sudah dimanfaatkan sebagai pupuk kompos?	0	100	100	0
5.	Pernahkah membuat kompos dari ampas kempaan daun gambir?	0	100	100	0
6.	Sudah tahukah cara pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir	0	100	100	0
7.	Menurut saudara/i kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat	Prosentase Pre Test		Prosentase Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
		100	0	100	0

Berdasarkan data hasil kuisioner pretest dapat dilihat bahwa peserta kegiatan pengabdian masih sedikit yang memiliki pengetahuan, baik mengenai pupuk kompos ataupun kompos dari ampas kempaan daun gambir, hal ini dapat dilihat dari presentase yang belum tahu diatas 95%. Kemudian setelah melakukan sosialisasi dan praktik langsung, peserta dapat memahami 100% mengenai kompos dan pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir.





b



c



d



e



f

Gambar 1. a.Kantor DesaTanjung, b.Antusias peserta mengikuti kegiatan penyuluhan, c.Persiapan Sebelum pembuatan kompos ampas kempaan daun gambir, d.Proses pembuatan pupuk kompos dari ampas kempaan daun gambir bersama peserta pengabdian, e.Kompos dari ampas kempaan daun gambir yang dibuat berlapis lapis, f.Foto bersama peserta pengabdian masyarakat di Desa Tanjung.

#### 4. Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Hasil evaluasi penyuluhan pembekalan materi kompos dan kompos dari ampas kempaan daun gambir 100% peserta memahaminya
- Ditinjau dari segi manfaat kegiatan yang dilakukan terlihat dari awal peserta sudah antusias mengikuti kegiatan ini dengan ditunjukkan hasil kuisioner pre test dan post test 100% peserta menyatakan kegiatan yang dilakukan bermanfaat

Penulis menyarankan semoga dilakukan kegiatan penelitian ataupun pengabdian terhadap analisis kandungan unsur hara yang terdapat dalam kompos ampas kempaan daun gambir.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan hibah APBF dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Denian, A.( 2004). Status teknologi produksi tanaman gambir. Makalah Utama pada ekspose Teknologi Gambir, Kayumanis dan Atsiri. Laing Solok, Sumbar.
- Elya, R, et all.(2016). Petunjuk teknis pembuatan kompos dari ampas kempaan daun gambir. Solok. BPTP Sukarami.
- Gumbira, S, Syamsu K, Mardiyati, E, Herryandie,A, Afni N, Rahayu, D, Ratih, P, Aditya, H. (2009). AgroIndustri dan Bisnis Gambir Indonesia. Bogor. IPB Press
- Gumbira, S. (2008).Review kajian, penelitian dan pengembangan agroindustri strategis nasional: kelapa sawit, kakao dan gambir J. Tek. Ind. Pert. Vol. 9(1), 45-55
- Nazir N. (2000). Gambir, budidaya, pengolahan, dan prospek diversifikasinya. Padang.Penerbit Yayasan Hutanku.